

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab - bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penulisan hukum/skripsi ini, yaitu ;

1. Upaya yang dilakukan oleh kepolisian dan masyarakat untuk menanggulangi peredaran gelap narkoba adalah:
 - a. Upaya yang dilakukan oleh Polda DIY yaitu:
 - 1) Upaya pre-emptif yaitu, dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan bersama instansi terkait, melakukan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba melalui penyuluhan dan penyebaran pamlet, poster atau pun spanduk di setiap daerah.
 - 2) Upaya preventif dengan melakukan patroli dari personil kepolisian, melakukan razia di tempat – tempat rawan terjadi peredaran narkoba.
 - 3) upaya represif meliputi penangkapan dan penggeledahan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, melakukan investigasi serta penyelidikan dan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba untuk menetapkan para pelakunya sebagai tersangka.

b. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu;

- 1) Upaya pre-emptif, masyarakat melakukan pembinaan dan penyuluhan bersama instansi terkait, menumbuhkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkoba dimulai dari pendidikan sejak dini oleh orang tua dalam keluarga.
- 2) Upaya preventif, masyarakat dengan melakukan mencari, memperoleh, dan memberikan informasi kepada penegak hukum atau badan narkoba nasional jika ada dugaan telah terjadi tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- 3) Upaya represif, masyarakat membangun kerja sama dengan kepolisian atau badan narkoba nasional dalam upaya pencegahan peredaran gelap narkoba., melaporkan adanya dugaan telah terjadi tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

2. Kendala yang dihadapi Polda DIY dan masyarakat dalam menanggulangi peredaran narkoba adalah;

- 1) Polda DIY mengalami kekurangan jumlah anggota, kurangnya kualitas sumber daya manusia sehingga tidak efektif dalam mengungkap dan menangkap para pengedar narkoba yang berada di DIY. Ada kebocoran informasi mengenai kapan dan dimana razia akan dilakukan. Sarana yang kurang memadai dan dukungan dana yang minim, menyebabkan upaya penanggulangan peredaran gelap narkoba tidak maksimal..

- 2) Masyarakat, khususnya di DIY kurang peduli dalam membantu pengungkapan pelaku peredaran gelap narkoba yang semakin hari semakin sulit diminimalisir. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang ciri - ciri narkoba dan kurangnya kesadaran akan kejahatan narkoba yang terjadi di lingkungannya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepolisian dan masyarakat diharapkan mampu menguasai betul tugas dan wewenang yang harus dilakukan untuk memberantas peredaran narkoba.
2. Perlu dilakukan penambahan jumlah anggota kepolisian bagian narkoba dan penambahan ke pekaan serta kepedulian bagi masyarakat sebagai makhluk yang hidup berdampingan sehingga mampu menciptakan negara yang bersih dari pengaruh narkoba.
3. Perlu diajukan anggaran operasional yang mendukung untuk upah kinerja kepolisian dalam memberantas peredaran narkoba dan masyarakat yang saling bersosialisasi dalam bertetangga.
4. Pihak kepolisian hendaknya lebih gencar lagi menghimbau agar kesadaran masyarakat berperan aktif melaporkan pihak-pihak yang dicurigai mengedarkan atau menjadi pemakai dari narkoba.
5. Diharapkan adanya partisipasi dari masyarakat agar upaya pencegahan penanggulangan peredaran narkoba di Indonesia, khususnya di DIY

dapat mudah dilaksanakan sehingga masyarakat mampu dan berani melaporkan tentang keberadaan pengguna dan peredaran narkotika.



Daftar Pustaka

Buku :

- Bernard L. Tanya, Yoan N. Simanjutak dan Markus Y. Hage, 2010, *Teori Hukum*
- Dwi Yuwono Ismantoro, *Cerdas dan Percaya Diri Hadapi Polisi (Panduan Menjalani Pemeriksaan di Kepolisian)*, Penerbit Pustaka Yustisia, Yogyakarta
- Gatot Supramono, 2004, *Hukum Narkoba Indonesia*, Djambatan, Jakarta
- Hamid S. Attamimi dalam Siswanto Sunarso, 2009, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta
- Hari Sasangka, 2003, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Harahap M. Yahya, *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan KUHAP (Penyidik dan Penuntut Umum)*, 2009, Sinar Grafika, Jakarta
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba*, Rajawali Pers, Devisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Margiyani Lusi, *Narkoba Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Napza*. Media Prsindo, Yogyakarta.
- Moeljatno, 2008, *Asas – Asas Hukum Pidana*. Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Momo Kelana, *Hukum Kepolisian*, Jakarta, Gramedia, 1994
- Nadack Wison, 1983, *Korban Ganja dan Masalah Narkotika*, Indonesia Publishing House, Bandung.
- Soekanto Soerjono, 2009, *Pokok - pokok Sosiologi Hukum*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Taufik Makarao Moh., Suhasril, H. Moh Zakky A.S., *Tindak Pidana Narkotika*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003

Webside :

Mata Najwa, Metro TV

www.mobil.otomotifnet.com

<http://www.terindikasi.com/2012/03/pengertian-narkotika.html#ixzz29r99DtFB>

[www.hukumonline.com/Sejarah-Singkat-POLRI/18 Juni 2012](http://www.hukumonline.com/Sejarah-Singkat-POLRI/18-Juni-2012)

<http://www.bnn.go.id/portal/>

Undang-Undang:

Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Kitab Undang - Undang Hukum Acara Pidana

Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik
Indonesia

Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional

Lampiran I

UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA

Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

DAFTAR NARKOTIKA GOLONGAN I

1. Tanaman *Papaver Somniferum L* dan semua bagian – bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya.
2. *Opium* mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman *Papaver Somniferum L* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk membungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfিনnya.
3. *Opium* masak terdiri dari:
 - a. Candu hasil yang diperoleh dari *opium* mentah melalui suatu rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragian dengan atau penambahan bahan – bahan lain, dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstra yang cocok untuk pemandatan.
 - b. *Jicing*, sisa – sisa dari candu setelah dihisap, tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
 - c. *Jicingko*, hasil yang diperoleh dari pengolahan *jicing*.
4. Tanaman *Koka*, tanaman dari semua *Genus Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* termasuk buah dan bijinya.
5. Daun *koka*, daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman *Genus Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* yang menghasilkan *kokain* secara langsung atau melalui perubahan kimia.
6. *Kokain* mentah, semua hasil – hasil yang diperoleh dari daun *Koka* yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokaina.
7. *Kokaina, Metil Ester-1-Bensoil Ekgonina*.
8. Tanaman ganja, semua tanaman genus, genus *cannabis* dan semua bagian tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasil olahan tanaman ganja dan hasis.
9. *Tetrahydrocannabinol*, dan Semua *Isomer* dan semua bentuk *Stereo* kimianya.

10. Delta 9 *Tetrahydrocannabinol*, dan semua bentuk *Stereo* kimianya.
11. *Asetorfina* : 3-0-*acetiltetrahidro-7a-(1-hidroksi-1-metilbutil)-6,14-Endoeteno-Oripavina*.
12. *Acetil-alfa-metil-fentanil* : N-1[1-(*alfa-metilfenetil*)-4-*piperidil*]asetanilida.
13. *Alfa-metilfentanil* : N-[1(*alfa-metilfenetil*)-4-*piperidil*] *Propionanilida*.
14. *Alfa-metiltiofentanil* : N-[1]1-metil-2-(2-*tienil*)etil]-4-*iperidil*] *Priopionanilida*.
15. *Beta-hidroksifentanil* : N-[1-(*Beta-Hidroksifenetil*)-4-*piperidil*] *Priopionanilida*.
16. *Beta-hidroksi-3-metil-fentanil* : N-[1-(*Beta-Hidroksifenetil*)-3-metil-4-*piperidil*] *propio-nanilida*
17. *Desmorfina* : *Dihidrodeoksimorfina*.
18. *Etorfina* : *tetrahidro-7a-(1-hidroksi-1-metilbutil)-6,14-endoeteno-oripavina*.
19. *Heroina* : *diacetilmorfina*
20. *Ketobemidona* : 4-*meta-hidroksifenil-1-metil-4-propionilpiperidina*.
21. *3-metilfentanil* : N-(3-*metil-1-fenetil-4-piperidil*)*propionanilida*
22. *3-metiltiofentanil* : N-[3-*metil-1*[2-(2-*tienil*)etil]-4-*piperidil*] *propionanilida*.
23. *MPPP* : 1-*metil-4-fenil-4-piperidinol propianat (ester)*.
24. *Para-fluorofentanil* : 4 *e-fluoro-N-(1-fenetil-4-piperidil) propionanilida*.
25. *PEPAP* : 1- *fenetil-4-fenil-4-piperidinolasetat*.
26. *Tiofentanil* : N-[1-[2-(2-*tienil*)etil]-4-*piperidil*]

		<i>propionanilida.</i>
27. Brolamfetamina /DOB	:	(±)-4-bromo-2,5-dimetoksi a-metil Fenetilamina.
28. DET	:	3-[2-(dietilamino)etil] indol.
29. DMA	:	(+)-2-5-dimetoksi-a-Metilfenetilamina.
30. DMHP	:	3-(1,2-dimetilheptil)-7,8,9,10-tetrahidro-6,6,9-trimetil-6H-dibenzo[b, d] piran-1-ol
31. DMT	:	3-[2-(dimetilamino)etil]indol.
32. DOET	:	(±)-4-etil-2,5-dimetoksi-a-metifenetilamina.
33. ETISIKLIDINA,/PCE	:	N-etil-1-fenilsikloheksilamina.
34. ETRIPTAMINA	:	3-(2aminobutil) indole.
35. KATINONA	:	(-)-(S)-2-aminopropiofenon.
36. (+)-LISERGIDA/LSD,LSD-25 :		9,10-didehidro-N,N-dietil-6-metilergolina-8 β-karboksa-mida.
37. MDMA	:	(±)-N,a-dimetil-3,4-(metilendioksi)fenetilamina.
38. Meskalina	:	3,4,5-trimetoksifenetilamina.
39. METKATINONA	:	2-(metilamino)-1-fenil-propan-1-on.
40. 4-metilaminoreks	:	(±)-sis-2-amino-4-metil-5-fenil-2-Oksazolina.
41. MMDA	:	5-mtoksi-a-metil-3,4-(metilendioksi)fenetilamina.
42. N-etil MDA	:	(±)-N-etil-a-metil-3,4-(metilendioksi)fenetilamin.
43. N-hidroksi MDA	:	(±)-N-[a-metil-3,4-(metilendioksi)fenetil]hidroksilamina.
44. Parahheksil	:	3-heksil-7,8,9, 10-tetrahidro-6,6,9-trimetil-6H-dibenzo[b,d]piran-1-ol.

45. PMA : *p*-metoksi-*a*-metilfene-tilamina.
46. Psilosina, psilotsin : 3-[2-(dimetilamino)etil]-indol-4-ol.
47. PSILOSIBINA : 3-[2-(dimetilamino)etil]indol-4-ildihidrogen fosfat.
48. ROLISIKLIDINA/PHP,PCPY: 1-(1-fenilsikloheksil)piroli-dina.
49. STP.DOM : 2,5-dimetoksi-*a*,4-dimetilfenetilamina.
50. TENAMFETAMINA, : *a*-metil-3,4-(metilendioksi)fenetilamina.
51. TENOSIKLIDINA/TCP : 1-[1(2-tienil)sikloheksil] piperidina.
52. TMA : (±)-3,4,5-trimetoksi-*a*-metilfenetilamina.
53. AMFETAMINA : (±)-*a*.metilfenetilamina.
54. DEKSAMFETAMINA : (+)-*a*.metilfenetilamina.
55. FENETILINA : 7-[2-[(*a*-metilfenetil)amino]-etil]teofilina.
56. FENMETRAZINA : 3-metil-2fenilmorfolin.
57. FENSIKLIDINA/PCP : 1-(1-fenilsikloheksil)piperi-dina.
58. Levamfetamina/levamfetamina: (-)-(R)-*a*-metilfenetilamina.
59. Levometamfetamina : (-)-N,*a*-dimetilfenetilamina.
60. MEKLOKUALON : 3-(*o*-klorofenil)-2-metil-4(3H)-kuinazolinon.
61. Metamfetamina : (+)-(S)-N,*a*. Dimetilfene-tilamina.
62. Metakualon : 2-metil-3-*o*-tolil-4(3H)-kuinazolinon
63. Zipeprol : *a*-(*a* metoksibenzil)-4-(β-metoksifenetil)-1-piperaszi netano.
64. Opium Obat.
65. Campuran atau sediaan opium obat dengan bahan lain bukan narkotika.

Lampiran II

UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA

Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

DAFTAR NARKOTIKA GOLONGAN II

1. *Alfasetimetadol* : *alfa-3-asetoksi-6-dimetil amino-4,4-difenilheptana.*
2. *Alfameprodina* : *alfa-3-etil-1-metil-4-fenil-propionoksipiperidina.*
3. *Alfametadol* : *alfa-6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heptanol*
4. *Alfaprodina* : *alfa-1, 3-dimetil-4-fenil-4-propionoksipiperidina*
5. *Alfentanil* : *N-[1-[2-(4-etil-4,5-dihidro-5-okso-1 H-tertrazol-1-il)ETIL]-4-(Metoksimetil)-4-piperidinil]-N-fenilpropanamida.*
6. *Allilprodina* : *3-allil-1-metil-4-fenil-4-propionoksipiperidina.*
7. *Anileridina* : *Asam1-para-aminofenil-4-fenilpiperidina)-4- karboksilat etil ester*
8. *Asetilmetadol* : *3-asetoksi-6-dimetilamino-4,4-difenilheptana*
9. *Benzetidin* : *asam1-(2-benziloksietil)-4-fenilpiperidina-4 karboksilat etil ester*
10. *Benzilmorfina* : *3-benzilmorfina*
11. *Betameprodina* : *beta-3-etil-1-metil-4-fenil-4-propionoksipiperidina*
12. *Betametadol* : *beta-6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heptanol*
13. *Betaprodina* : *beta-1,3-dimetil-4-fenil-4-propionoksipiperidina*
14. *Betasetilmetadol* : *beta-3-asetoksi-6-dimetilamino-4, 4-difenilheptana*

15. Bezitramida : 1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4-(2-okso-3-propionil 1-benzimidazolinil)-piperidina
16. Dekstromoramida : (+)-4-[2-metil-4-okso-3,3-difenil-4-(1pirolidinil)butil]-morfolina
17. Diampromida : N-[2-(metilfenetilamino)-propil]propionanilida
18. Dietiltiambutena : 3-dietilamino-1,1-di(2'-tienil)-1-butena
19. Difenoksilat : asam 1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
20. Difenoksin : asam 1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4-fenilisonipekotik
21. Dihidromorfina
22. Dimefheptanol : 6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heptanol
23. Dimenoksadol : 2-dimetilaminoetil-1-etoksi-1,1-difenilasetat
24. Dimetiltiambutena : 3-dimetilamino-1,1-di-(2'-tienil)-1-butena
25. Dioksafetil butirat : etil-4-morfolino-2, 2-difenilbutirat.
26. Dipipanona : 4, 4-difenil-6-piperidina-3-heptanona
27. Drotebanol : 3,4-dimetoksi-17-metilmorfinan-6 β ,14-diol
28. *Ekgonina*, termasuk ester dan derivatnya yang setara dengan *ekgonina* dan *kokaina*.
29. Etilmetiltiambutena : 3-etilmetilamino-1, 1-di-(2'-tienil)-1-butena
30. Etokseridina : asam 1-[2-(2-hidroksietoksi)-etil]-4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
31. Etonitazena : 1-dietilaminoetil-2-para-etoksibenzil-5nitrobenzimidazol
32. Furetidina : asam 1-(2-tetrahidrofurfuriloksietil)4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester)
33. Hidrokodona : dihidrokodeinona
34. Hidroksipetidina : asam 4-meta-hidroksifenil-1-metilpiperidina-4-karboksilat etil ester
35. Hidromorfinol : 14-hidroksidihidromorfina

36. Hidromorfona : *dihidrimorfinona*
37. Isometadona : *6-dimetilamino- 5 -metil-4, 4-difenil-3-heksanona*
38. Fenadoksona : *6-morfolino-4, 4-difenil-3-heptanona*
39. Fenampromida : *N-(1-metil-2-piperidinoetil)-propionanilida*
40. Fenazosina : *2'-hidroksi-5,9-dimetil- 2-fenetil-6,7-benzomorfan*
41. Fenomorfan : *3-hidroksi-N-fenilmorfinan*
42. Fenoperidina : *asam 1-(3-hidroksi-3-fenilpropil)-4-fenilpiperidina-4-karboksilat Etil ester*
43. Fentanil : *1-fenetil-4-N-propionilanilinopiperidina*
44. Klonitazena : *2-para-klorbenzil-1-dietilaminoetil-5-nitrobenzimidazol*
45. Kodoksima : *dihidrokodeinona-6-karboksimetiloksima*
46. Levofenasilmorfan : *(1)-3-hidroksi-N-fenasilmorfinan*
47. Levomoramida : *(-)-4-[2-metil-4-okso-3,3-difenil-4-(1pirolidinil)butil] morfolina*
48. Levometorfan : *(-)-3-metoksi-N-metilmorfinan*
49. Levorfanol : *(-)-3-hidroksi-N-metilmorfinan*
50. Metadona : *6-dimetilamino-4, 4-difenil-3-heptanona*
51. Metadona intermediate : *4-siano-2-dimetilamino-4, 4-difenilbutana*
52. Metazosina : *2'-hidroksi-2,5,9-trimetil-6, 7-benzomorfan*
53. Metildesorfina : *6-metil-delta-6-deoksimorfina*
54. Metildihidromorfina : *6-metildihidromorfina*
55. Metopon : *5-metildihidromorfinona*
56. Mirofina : *Miristilbenzilmorfina*
57. Moramida intermediate : *asam(2-metil-3-morfolino-1,1difenilpropana karboksilat*
58. Morferidina : *asam 1-(2-morfolinoetil)-4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester*
59. Morfina-N-oksida

60. *Morfin metobromida* dan turunan *morfina nitrogen pentafalant* lainnya termasuk bagian turunan *morfina-N-oksida*, salah satunya *kodeina-N-oksida*

61. *Morfina*

62. *Nikomorfina* : *3,6-dinikotinilmorfina.*

63. *Norasimetadol* : *(±)-alfa-3-asetoksi-6metilamino-4,4-Difenilheptana.*

64. *Norlevorfanol* : *(-)-3-hidroks*

65. *Normetadona* : *6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heksanona*

66. *Normorfina* : *dimetilmorfina* atau *N-demetilatedmorfina*

67. *Norpipanona* : *4,4-difenil-6-piperidino-3-heksanona*

68. *Oksikodona* : *14-hidroksidihidrokodeinona*

69. *Oksimorfona* : *14-hidroksidihidromorfinona*

70. *Petidina intermediat A* : *4-siano-1-metil-4-fenilpiperidina*

71. *Petidina intermediat B* : *asam4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil Ester.*

72. *Petidina intermediat C* : *Asam1-metil-4-fenilpiperidina-4-karboksilat*

73. *Petidina* : *Asam1-metil-4-fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester*

74. *Piminodina* : *asam 4-fenil-1-(3-fenilaminopropil)- piperidina-4-karboksilat etil ester*

75. *Piritramida* : *asam1-(3-siano-3,3-difenilpropil)-4(1-piperidino)-piperdina-4-Karbositat armida*

76. *Proheptasina* : *1,3-dimetil-4-fenil-4-propionoksiazasikloheptana*

77. *Properidina* : *asam1-metil-4-fenilpiperidina-4-karboksilat isopropil ester*

78. *Rasemeterfan* : *(±)-3-metoksi-N-metilmorfinan*

79. *Rasemoramida* : *(±)-4-[2-metil-4-okso-3,3-difenil-4-(1-pirolidinil)-butil]-morfolina*

80. *Rasemorfan* : *(±)-3-hidroksi-N-metilmorfinan*

81. *Sufentanil* : *N-[4-(metoksimetil)-1-[2-(2-tienil)-etil -4-*

piperidil] propionanilida

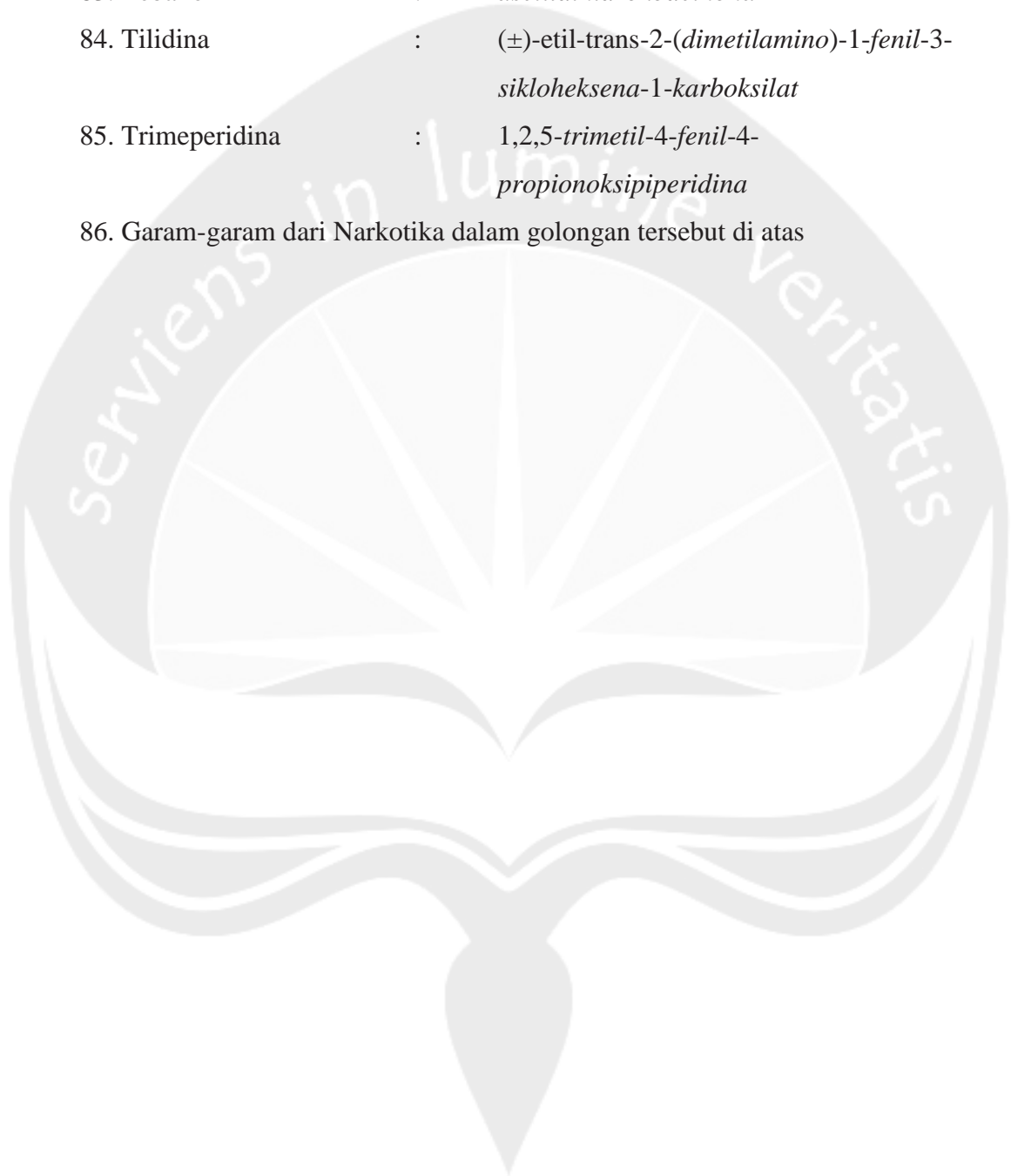
82. Tebaina

83. Tebakon : *asetildihidrokodeinona*

84. Tilidina : *(±)-etil-trans-2-(dimetilamino)-1-fenil-3-sikloheksena-1-karboksilat*

85. Trimeperidina : *1,2,5-trimetil-4-fenil-4-propionoksipiperidina*

86. Garam-garam dari Narkotika dalam golongan tersebut di atas



Lampiran III

UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA

Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

DAFTAR NARKOTIKA GOLONGAN III

1. Asetildihidrokodeina
2. 2.Dekstropropoksifena : α -(+)-4-dimetilamino-1,2-difenil-3-metil-2-butanol propionat
3. Dihidrokodeina
4. Etilmorfina : 3-etil morfina
5. Kodeina : 3-metil morfina
6. Nikodikodina : 6-nikotinildihidrokodeina
7. Nikokodina : 6-nikotinilkodeina
8. Norkodeina : N-demetilkodeina
9. Polkodina : Morfoliniletilmorfina
10. Propiram : N-(1-metil-2-piperidinoetil)-N-2-piridilpropionamida
11. Buprenorfina : 21-siklopropil-7- α -[(S)-1-hidroksi-1,2,2-trimetilpropil]-
12. 6,14-endo-entano-6,7,8,14-tetrahidrooripavina
13. Garam-garam dari Narkotika dalam golongan tersebut diatas
14. Campuran atau sediaan *difenoksin* dengan bahan lain bukan narkotika
15. Campuran atau sediaan *difenoksilat* dengan bahan lain bukan narkotika